

INOVASI PMT-P SMOOTHIES KURMA PISANG TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BALITA KURANG

1. Sesaria Betty Mulyati, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : caesariamulya@gmail.com
2. Kartika, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : tsurayakartika@gmail.com
3. Cintika Yorinda Sebtalezy, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : cintikayorindas@gmail.com
4. Rio Dwi Armada, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : riodwiarmada99@gmail.com
Korespondensi : caesariamulya@gmail.com

ABSTRAK

Underweight adalah berat badan berada dibawah batas minimum. Berat badan kurang perlu diwaspadai, karena dampaknya adalah berat badan Bawah Garis Merah (BGM). Adapun untuk meminimalisir berat badan kurang yaitu perbaikan gizi dengan PMT-P Smoothies Inovasi Berbasis Kurma Pisang. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektifitas pemberian Inovasi PMT-P smoothies kurma pisang terhadap peningkatan berat badan balita kurang. Penelitian ini menggunakan Desain Quasi Experiment dengan Rancangan Pretest-posttest Non Equivalent Control Group Design. Sampel penelitian ini sebanyak 36 balita dengan berat badan kurang yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 18 kelompok intervensi dan 18 kelompok kontrol. Teknik Sampling menggunakan Purposive Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan PMT smoothies rerata berat badan turun sebesar 83,3% sesudah diberikan smoothies berat badan naik menjadi 88,9%. Hasil analisa menggunakan uji Wilcoxon Rank Test diperoleh nilai $p= 0,000$ bahwa nilai $p= 0,000 < 0,05$ H_1 diterima yang artinya Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Smoothies Inovasi Berbasis Kurma Pisang Efektif Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Kurang Di Desa Kedungpanji Wilayah Kerja Puskesmas Lembeyan Supaya berat badan balita optimal maka diberikan makan tambahan berupa smoothies kurma pisang.

Kata Kunci : Smoothies Kurma Pisang, Balita, Underweight

1. PENDAHULUAN

Masa balita adalah masa lima tahun pertama pada setiap kehidupan anak manusia. Masa *golden age* yang kekurangan gizi di balita, di masa ini 90% sel-sel otak anak tumbuh dan berkembang. Perkembangan dan pertumbuhan sebagai faktor keberhasilan pertumbuhan serta perkembangan pada masa mendatang (Prasetyawati, 2011). Apabila pemenuhan gizi pada balita tidak terpenuhi dengan baik maka akan mengakibatkan gizi pada anak balita kurang, maka akan menyebabkan masalah kesehatan yang serius bagi balita (Budirahardjo, 2011). Menurut PMK No 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak menyatakan bahwa indeks status gizi balita dilihat dari Berat Badan menurut umur (BB/U), Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut umur (PB/U atau TB/U), Berat Badan menurut Panjang Badan atau Tinggi Badan (BB/PB atau BB/TB). Berat badan balita yang kurang apabila tidak diwaspadai akan berdampak berat badan Bawah Garis Merah (BGM), beberapa akibat jika anak sampai mengalami BGM yaitu menyebabkan kematian, kecerdasan anak akan berkurang, berat dan tinggi badan pada umur dewasa lebih rendah dari anak normal dan menderita sakit infeksi kronis (Alfarisi et al., 2019).

Berdasarkan Prevalensi gizi kurang balita pada Indonesia pada tahun 2013 terdapat balita dengan gizi kurang sebanyak 19,6% balita dengan gizi buruk sebanyak 5,7% dan balita dengan gizi lebih sebesar 4,5%. Menurut data dari Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat, Dinkes Provinsi Jawa Timur, (2019) status gizi balita berdasarkan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) di Kabupaten Magetan balita gizi kurang sebanyak 2.497 (7,6%) dari data jumlah balita usia 0-59 bulan yang ditimbang 33.023. Dan berdasarkan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) tahun 2020 berat badan balita yang kurang sebesar 171 (12,1%), Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) berat badan balita kurang sebesar 84 (13,7%) dari jumlah balita yang diukur sebanyak 1.363.

Gizi kurang merupakan bila berat badan bayi/anak dari umur berada di antara 60,1%-80% standar Harvard pada KMS yang menunjukkan status gizi kurang pada balita adalah Jika berat badan balita berada di pita warna kuning (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2000). Pemberian makanan tambahan pemulihan adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita yang mengalami gangguan gizi dalam bentuk pangan yang mengandung gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. PMT adalah salah satu faktor penting terhadap banyaknya kasus gizi kurang. Banyak ibu yg memberikan makanan tambahan tidak sesuai dengan jumlah, jenis dan jadwalnya. Sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tidak sesuai dengan seusianya (Kemenkes RI, 2011).

2. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum tujuan dari dilakukannya kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PMT-P Smoothies Kurma Pisang Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Kurang

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Quasi Eksperiment dengan rancangan Pretest-Posttest Non Equivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian seluruh balita dengan berat badan kurang sejumlah 78 orang di Desa Kedungpanji Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan, dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 responden. Dan teknik sampling dengan menggunakan purposive random sampling. Instrumen penelitian ini adalah timbangan digital, lembar

observasi, dan smoothies inovasi berbasis kurma pisang. Analisa data menggunakan analisa univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, agama, pendidikan terakhir, dan pekerjaan orangtua. Dan analisa bivariat untuk menganalisa efektifitas pemberian Inovasi PMT-P smoothies kurma pisang terhadap peningkatan berat badan balita kurang. Uji analisa data menggunakan Wilcoxon Rank Test dengan SPSS 25.

4. HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden kelompok intervensi

Karakteristik Responden	F	%
Usia		
1-2 tahun	5	27,8 %
2-3 tahun	4	22,2 %
3-5 tahun	9	50,0 %
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	9	50,0 %
Perempuan	9	50,0 %
Pendidikan Terakhir Orangtua		
SMP	5	27,8 %
SMA	12	66,7 %
Perguruan Tinggi (S1)	1	5,6 %
Pekerjaan Orangtua		
Tidak Bekerja	15	83,3 %
Wiraswasta	3	16,7 %

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar usia 3-5 tahun (50,0%), masing-masing berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan sebanyak 9 orang (50,0%), pendidikan terakhir orangtua sebagian besar SMA sebanyak 12 orang (66,7%), dan pekerjaan orangtua sebagian besar adalah tidak bekerja sebanyak 15 orang (83,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden kelompok kontrol

Karakteristik Responden	F	%
Usia		
2-3 tahun	6	33,3 %
3-5 tahun	12	66,7 %
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	8	44,4 %
Perempuan	10	55,6 %
Pendidikan Terakhir Orangtua		
SMP	8	44,4 %
SMA	9	50,0 %
Perguruan Tinggi (S1)	1	5,6 %
Pekerjaan Orangtua		
Tidak Bekerja	13	72,2%
Wiraswasta	2	11,1 %
Lainnya	3	16,7%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar usia 3-5 tahun (66,7%), jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 10 orang (55,6%), pendidikan terakhir orangtua sebagian besar SMA sebanyak 9 orang (50,0%) dan pekerjaan orangtua sebagian besar adalah tidak bekerja sebanyak 13 orang (72,2%).

b. Berat badan sebelum diberikan PMT-P *smoothies* kurma pisang

Tabel 3. Distribusi frekuensi hasil pengukuran berat badan sebelum diberikan PMT-P *smoothies* kurma pisang

Hasil Pengukuran Berat Badan	F	%	Hasil Pengukuran Berat Badan	F	%
<i>Pretest</i> Intervensi			<i>Pretest</i> Kontrol		
Turun	15	83,3 %	Turun	15	83,3 %
Tetap	2	11,1 %	Tetap	-	-
Naik	1	5,6 %	Naik	3	16,7 %

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar berat badan responden kelompok intervensi mengalami berat badan turun sebanyak 15 responden (83,3 %) dan sebagian kecil balita mengalami berat badan naik sebanyak 1 responden (5,6 %). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar balita mengalami berat badan turun sebanyak 15 responden (83,3%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi hasil pengukuran berat badan sesudah diberikan PMT-P *smoothies* kurma pisang

Hasil Pengukuran Berat Badan	F	%	Hasil Pengukuran Berat Badan	F	%
<i>Pretest</i> Intervensi			<i>Pretest</i> Kontrol		
Tetap	2	11,1 %	Turun	8	44,4 %
Naik	16	88,9 %	Tetap	8	44,4 %
			Naik	2	11,1 %

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa berat badan balita kelompok intervensi sesudah diberikan *smoothies* sebagian besar mengalami berat badan naik sebanyak 16 responden (88,9%) dan kelompok kontrol berat masing-masing mengalami berat badan turun dan tetap sebanyak 8 responden (44,4%), dan sebagian kecil mengalami berat badan naik sebanyak 2 responden (11,1%).

c. Analisa Data Efektifitas Inovasi PMT-P *smoothies* kurma pisang pretest-posttest terhadap peningkatan berat badan pada kelompok intervensi

Tabel 5. Distribusi Analisa Data Efektifitas Inovasi PMT-P *smoothies* kurma pisang pretest-posttest terhadap peningkatan berat badan pada kelompok intervensi

Berat Badan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Z	p-value
	F	%	F	%		
Kelompok intervensi						
Turun	15	83.3%	-	-	3.819	.000
Tetap	2	11.1%	2	11.1%		
Naik	1	5.6%	16	88.9%		

Berdasarkan tabel 5 dari hasil uji *Wilcoxon Rank Test* dapat diketahui bahwa pada kelompok intervensi *pretest-posttest* pemberian makanan tambahan pemulihan *smoothies* inovasi berbasis kurma pisang menunjukkan nilai p-value adalah 0,000 dimana nilai p-value $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima yang artinya

Pemberian Inovasi PMT-P *Smoothies* Kurma Pisang Efektif Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Kurang

Tabel 6. Distribusi Analisa Data Efektifitas pemberian Inovasi PMT-P *smoothies* kurma pisang pretest-posttest terhadap peningkatan berat badan pada kelompok kontrol

Berat Badan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Z	p-value
	F	%	F	%		
Kelompok Kontrol	15	83.3%	8	44.4%	-.903	.367
Turun	-	-	8	44.4%		
Tetap Naik	3	16.7%	2	11.1%		

Berdasarkan tabel 6 dari hasil uji *Wilcoxon Rank Test* dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol *pretest-posttest* menunjukkan nilai p-value adalah 0,367 maka $0,367 > 0,05$ H0 diterima yang artinya Pemberian Inovasi PMT-P *Smoothies* Tidak Efektif Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Kurang.

5. PEMBAHASAN

- a. Berat badan balita kurang sebelum diberikan Inovasi PMT-P *smoothies* kurma pisang.

Berdasarkan data hasil penelitian dari 18 responden kelompok intervensi dan 18 responden kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi dengan 18 responden sebelum diberikan intervensi berupa pemberian makanan tambahan pemulihan *smoothies* inovasi berbasis kurma pisang menunjukkan bahwa sebagian besar berat badan responden mengalami berat badan turun sebanyak 15 responden (83,3%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar mengalami berat badan turun sebanyak 15 responden (83,3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, Aryanti dan Anggraini, (2021) yang menyatakan bahwa sebelum dan setelah dilakukan program PMT-P mengalami peningkatan. Pemberian makanan tambahan adalah pemberian zat gizi dalam bentuk bahan makanan yang kandungan zat gizinya terukur, yang diperuntukkan bagi balita usia 6-59 bulan sebagai makanan tambahan. Pemberian makanan tambahan pemulihan ini bertujuan untuk menaikkan status gizi dan mencukupi kebutuhan zat gizi anak agar tercapainya status gizi yang sesuai dengan usia anak (Kemenkes RI, 2011).

Menurut peneliti, bahwa diperoleh hasil penimbangan berat badan balita bulan Maret dibandingkan dengan bulan April sebagian besar berat badan balita mengalami berat badan turun. Berat badan balita yang turun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dari segi tingkat pengetahuan orangtua yang kurang dapat dilihat bahwa sebagian besar pendidikan terakhir orangtua adalah Sekolah Menengah Atas. Dimana tingkat Pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan orangtua, semakin tinggi pendidikan orangtua semakin luas tingkat pengetahuan/wawasan yang didapat.

- b. Berat badan balita kurang sesudah diberikan Inovasi PMT-P *smoothies* kurma pisang

Berdasarkan data hasil penelitian dari 18 responden kelompok intervensi dan 18 responden kelompok kontrol sesudah diberikan intervensi berupa pemberian inovasi PMT-P *smoothies* kurma pisang menunjukkan bahwa sebagian besar berat badan balita mengalami peningkatan atau berat badan naik sebesar 16 responden (88,9%). Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak

diberikan PMT-P didapatkan hasil bahwa sebagian besar berat badan balita mengalami berat badan tetap dan turun masing-masing sebanyak 8 responden (44,4%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnita *et al.*, (2021) tentang “pengaruh pemberian makanan tambahan pemulihan (PMT-P) inovasi berbasis kurma Habbatusauda dan Zaitun terhadap kenaikan berat badan balita wasting menyatakan bahwa terdapat perbedaan berat badan balita wasting sebelum diberikan intervensi (standart deviasi 1,21%) dan sesudah diberikan intervensi menjadi 1,262%. Berat badan kurang adalah kondisi dimana berat badan berada dibawah batas minimum, dimana dengan memberikan makanan tambahan pemulihan *smoothies* inovasi berbasis kurma pisang dapat meningkatkan berat badan karena terdapat kandungan triptofan dalam pisang ambon dan karbohidrat yang digunakan sebagai bahan pembentukan serotonin. Serotonin dapat meningkatkan asupan energi dengan cara meningkatkan nafsu makan melalui saraf simpatis sehingga dapat meningkatkan berat badan (B, Pada, *et al.*, 2017).

Menurut peneliti, pada kelompok perlakuan (intervensi) yang sudah diberikan *smoothies* inovasi berbasis kurma pisang terdapat perubahan berat badan antara berat badan sebelum dan berat badan sesudah diberikan PMT. Sedangkan untuk kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan (intervensi), tidak terdapat perbedaan pada berat badan sebelum dan berat badan sesudah. Adapun beberapa faktor menyebabkan berat badan balita tetap diantaranya pekerjaan orangtua, dapat dilihat bahwa sebagian besar pekerjaan orangtua dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah orangtua yang tidak bekerja sehingga pekerjaan orangtua sangat mempengaruhi kondisi sosial-ekonomi. Dimana kondisi sosial-ekonomi yang kurang dapat menyebabkan tidak tersedianya makanan dan kemiskinan, sehingga tidak cukupnya pangan yang dikonsumsi menjadi salah satu penyebab masalah gizi timbul.

c. Efektifitas Pemberian Inovasi PMT-P *Smoothies* Kurma Pisang Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Kurang.

Dari hasil uji normalitas didapatkan hasil *Sig. pretest* adalah 0,000 dan nilai *Sig. posttest* adalah 0,001 maka *P-value* <0,05 data tidak berdistribusi normal. Kemudian data di Uji Statistika dengan menggunakan *Wilcoxon rank test* pada kelompok intervensi didapatkan nilai *p-value* =0,000<0,05 sedangkan pada kelompok kontrol nilai *p-value* =0,367>0,05. Sehingga H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya, pemberian Inovasi PMT-P *smoothies* kurma pisang efektif terhadap peningkatan berat badan balita kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, Aryanti dan Anggraini, (2021) yang menyatakan bahwa sebelum dan setelah dilakukan program PMT-P mengalami peningkatan. Terdapatnya kandungan karbohidrat pada kurma dan pisang ambon yang tersedia secara bertahap sehingga dapat menyediakan cadangan energi yang baik dalam waktu tidak terlalu cepat. Selain sebagai cadangan energi, juga digunakan sebagai asupan energi dan meningkatkan nafsu makan, sehingga dapat meningkatkan berat badan (Prabawati, S., Suyanti dan Setyobudi, 2018).

Menurut Peneliti, dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar balita mengalami berat badan turun, sesudah diberikan intervensi terdapat ada perbedaan antara berat badan sebelum dan sesudah diberikan PMT. Namun ada beberapa balita sesudah diberikan intervensi berat badan tetap. Sedangkan pada kelompok kontrol *posttest* tidak ada perubahan berat badan antara berat badan

sebelum dan berat badan sesudah. Salah satunya menyebabkan berat badan tetap dikarenakan pada kelompok intervensi tidak menghabiskan *smoothies* yang diberikan, sehingga berat badan naik ini menjadi tidak naik dikarenakan tidak diabsorpsi dengan baik oleh tubuh.

6. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berat badan balita kurang pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum diberikan inovasi PMT-P *smoothies* kurma pisang adalah balita mengalami berat badan turun, Namun sesudah diberikan PMT-P pada kelompok intervensi sebagian besar balita mengalami berat badan naik sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan berat badan antara berat badan sebelum dan sesudah diberikan PMT-P *smoothies* inovasi berbasis kurma pisang

7. SARAN

Pemberian Inovasi PMT-P *smoothies* kurma pisang efektif terhadap peningkatan berat badan balita kurang. Oleh karena itu, dapat digunakan sebagai alternatif sebagai salah satu cara untuk meningkatkan berat badan balita

8. DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, R. et al. (2019) 'Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan' Kejadian stunting pada balita., 5(3), pp. 271–278.
- Budirahardjo (2011) Golden Age. Jakarta: EGC.
- Hasnita. et al. (2021) 'Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Dan Zaitun Terhadap Kenaikan Berat Badan', 6(3), pp. 670–677.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2000) Status Gizi Dan Anak. Jakarta.
- Dinkes Provinsi Jawa Timur (2019) LAPORAN KINERJA DINAS KESEHATAN. Jakarta.
- Kemendes RI (2011) Penyelenggaraan Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Bagi Balita Gizi Kurang. Jakarta.
- Pada, B. et al. (2017) 'Pengaruh Pemberian Ekstrak Kulit Pisang Kepok Kuning (Musa Balbisiana) Terhadap Asupan Makan Dan Berat', 4(September), pp. 193–196.
- Prabawati, S., Suyanti dan Setyobudi, D. (2018) Teknologi Pasca panen dan Pengolahan Buah pisang. Bogor.
- Setiawati, Aryanti, L. and Anggraini, S. (2021) 'Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (Pmt-P) Terhadap Status Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider Bandar Lampung', Malahayati Nursing Journal, 3, pp. 136–145.